

Nama : Najwa Denita Syafitri

NPM : 2413031065

Kelas : 24B

Mata Kuliah : Teori Akuntansi

Case Study Pertemuan 4

Pertanyaan

1. Kritisi keputusan PT Garuda Sejahtera dalam memilih nilai wajar sebagai dasar pengukuran. Apakah keputusan tersebut dapat dibenarkan secara konseptual dalam konteks Indonesia? Jelaskan dengan mengacu pada prinsip-prinsip dalam kerangka konseptual PSAK dan IFRS.

Jawaban :

Keputusan PT Garuda Sejahtera menggunakan nilai wajar bisa dimengerti karena ingin menampilkan laporan yang lebih menarik bagi investor global. Nilai wajar dianggap lebih relevan dibanding biaya historis karena mencerminkan nilai aset saat ini, sehingga investor bisa melihat posisi keuangan perusahaan secara lebih nyata.

Namun, di Indonesia pasar pesawat tidak aktif sehingga penentuan nilai wajar sering hanya berdasarkan asumsi atau data dari luar negeri. Hal ini membuat laporan bisa kurang andal dan berisiko menyesatkan. Dalam PSAK, laporan keuangan tidak hanya harus relevan, tetapi juga harus bisa dipercaya dan diverifikasi. Jika dasar pengukuran tidak kuat, maka biaya historis justru lebih aman digunakan karena lebih objektif dan tidak bergantung pada perkiraan.

Jadi, keputusan Garuda bisa dibenarkan jika ada transparansi, data pendukung yang memadai, dan penilaian independen. Jika tidak, biaya historis lebih tepat untuk menjaga keandalan laporan dalam konteks Indonesia.

2. Bandingkan kerangka konseptual PSAK (Indonesia) dan IFRS dalam hal:
 - Tujuan laporan keuangan
 - Karakteristik kualitatif informasi

- Basis pengukuran
- Asumsi entitas dan kelangsungan usaha

Jawaban :

Aspek	PSAK (Indonesia)	IFRS
Tujuan laporan keuangan	Memberikan informasi bagi investor, kreditur, pemerintah, dan pihak terkait lain. Tidak hanya fokus pada investor global, tapi juga kebutuhan lokal. Fokusnya lebih luas karena menyesuaikan kondisi Indonesia yang masih berkembang.	Memberikan informasi yang relevan terutama untuk investor dan pasar global dalam pengambilan keputusan ekonomi. Orientasinya lebih sempit tapi mendalam: membantu pengambilan keputusan investasi dan penilaian kinerja entitas.
Karakteristik kualitatif informasi	Relevansi, keandalan (reliability), dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. PSAK menekankan kehati-hatian karena kondisi pasar Indonesia.	Relevansi dan representasi jujur (faithful representation) sebagai inti utama, ditambah dapat dibandingkan dan dapat dipahami.
Basis pengukuran	Lebih menekankan biaya historis, meskipun fair value mulai diadopsi tetapi dengan sikap lebih konservatif. penilaian yang jelas.	Lebih luas menggunakan fair value (nilai wajar) untuk mencerminkan kondisi ekonomi saat ini.
Asumsi entitas dan kelangsungan usaha	PSAK menggunakan asumsi entitas ekonomi (economic entity) bahwa perusahaan terpisah dari	Sama dengan PSAK, IFRS juga menggunakan economic entity dan going concern sebagai asumsi

	pemilikinya, serta asumsi kelangsungan usaha (going concern) bahwa perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang.	dasar. Namun, IFRS menekankan bahwa jika going concern diragukan, perusahaan wajib mengungkapkan secara terbuka dalam laporan keuangan.
--	---	---

3. Apakah Anda setuju bahwa Indonesia sebaiknya mengikuti sepenuhnya kerangka konseptual IFRS tanpa penyesuaian lokal? Jelaskan pendapat Anda dengan argumen kritis, mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan tingkat kematangan pasar di Indonesia.

Jawaban : Menurut saya, Indonesia tidak seharusnya langsung mengikuti IFRS sepenuhnya tanpa penyesuaian lokal. Hal ini karena kondisi pasar keuangan, infrastruktur akuntansi, serta kapasitas sumber daya manusia di Indonesia belum sekuat negara maju. PSAK yang sudah mengadopsi IFRS sebagian besar tetap penting karena bisa menjaga relevansi global, namun perlu ada penyesuaian agar sesuai dengan realitas ekonomi dan regulasi di Indonesia. Dengan begitu, laporan keuangan tetap bisa dibandingkan secara global, namun tetap mencerminkan kondisi lokal.